

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang - Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023). Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit memerlukan manajemen yang baik antar unit terkait salah satu nya unit rekam medis.

Rekam medis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 22 Tahun 2022 adalah adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Kemenkes RI, 2013)

Seiring dengan perkembangan teknologi di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat di berbagai sektor, termasuk di sektor kesehatan salah satunya adalah RME (Wilda & Amir, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang rekam medis elektronik, RME adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis, dalam peraturan tersebut

menteri kesehatan memberikan intruksi yang mengharuskan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik selambat - lambatnya pada tanggal 31 Desember 2023. Pada saat ini rekam medis elektronik telah berhasil di selenggarakan di beberapa fasyankes yang ada di Indonesia, akan tetapi terdapat pula beberapa rumah sakit yang masih berupaya melakukan persiapan dari berbagai aspek untuk mengimplementasikan RME. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh persatuan rumah sakit Indonesia (PERSI) pada bulan Maret 2022, diketahui bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia, masih 50% yang telah menerapkan RME, dari presentase tersebut, hanya 16% yang telah menyelenggarakan RME dengan baik (Habibah, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan implementasi RME adalah dengan menggunakan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)*. Metode DOQ-IT diciptakan dan dikembangkan sebagai pendukung implementasi sistem informasi kesehatan elektronik dan bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan sebelum mengimplementasikan rekam medis elektronik M. A. Hapsari & Mubarakah, (2023). Pengukuran kesiapan implementasi RME dengan metode DOQ-IT mengukur 4 aspek utama organisasi meliputi aspek sumber daya manusia, aspek budaya kerja organisasi, aspek tata kelola dan kepemimpinan, dan aspek infrastruktur TI.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelumnya oleh Wirajaya & Dewi, (2020), tentang Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan RME, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan masih terdapat keterbatasan ruang penyimpanan berkas rekam medis dan rumah sakit sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, untuk itu pihak manajemen rumah sakit memutuskan untuk menerapkan rekam medis elektronik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2023) yang berjudul Analisis Kesiapan Pengembangan RME Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun RS "X" Yogyakarta telah mulai melakukan pengembangan RME akan tetapi strategi pengembangan RME

belum disusun sehingga masih terkesan tambal sulam. Pengembangan RME memerlukan perencanaan yang matang agar rumah sakit dapat menilai apakah mereka siap untuk memulai tahap pengembangan RME. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faida & Ali, (2021) yang berjudul Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Rumah Sakit Haji Surabaya masih belum dapat memenuhi standar capaian yang ditetapkan dalam hal penyediaan pelayanan rekam medis. Oleh karena itu melalui penerapan RME diharapkan dapat meminimalisir keterlambatan data pasien.

Implementasi RME diharapkan dapat merata diseluruh fasyankes di Indonesia, hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang dihasilkan dari RME, terutama dari sudut pandang bioetika (Meilia et al., 2019). Prinsip *beneficence* dimana RME dapat mempercepat tranfer informasi medis pasien, RME dapat mempercepat transfer informasi medis pasien untuk memudahkan penyelesaian proses rujukan dan keadaan darurat, prinsip *autonomy*, dimana pasien didukung oleh data medis yang dapat diakses langsung oleh pasien. RME juga dapat membantu untuk mengidentifikasi adanya ketidaksetaraan pemberian layanan kesehatan dengan lebih memahami variabel klinis dan demografis yang baik (prinsip *justice*), Prinsip *fidelity*, dimana kerahasiaan data RME terjamin dan hanya dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Meilia et al., 2019). Banyaknya manfaat dari RME menjadikan implementasi RME adalah hal yang penting dalam fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini mendorong pemerintah memberikan sanksi bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak menyelenggarakan RME. Berdasarkan Surat Edaran No HK.02.01/MENKES/1030/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta Penerapan Sanksi Administratif Dalam Rangka Pembinaan dan Pengawasan, dijelaskan bahwa pemerintah akan memberikan sanksi administratif bagi fasyankes yang tidak menyelenggarakan RME berupa teguran tertulis, rekomendasi penyesuaian status akreditasi, dan rekomendasi pencabutan status akreditasi (KEMENKES RI, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 April 2024, diketahui bahwa Saat ini RSKIA Ummi Khasanah sudah mengimplementasikan RME di pelayanan rawat jalan dan sedang menyiapkan pengembangan RME pada pelayanan rawat inap yang terintegrasi dengan seluruh unit. Masalah yang dihadapi saat ini adalah implementasi RME masih terbatas pada rawat jalan dan belum diterapkan secara menyeluruh pada unit- unit yang lain nya termasuk rawat inap, dampak dari hal ini pelayanan rawat inap masih menggunakan sistem rekam medis manual sehingga pelayanan menjadi tidak optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut RSKIA Ummi Khasanah berupaya untuk menyiapkan pengembangan RME. Dalam proses pengembangan RME di RSKIA Ummi Khasanah perlu persiapan yang baik dan matang, supaya dikemudian hari RME dapat berjalan lancar dan digunakan secara optimal, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT di RSKIA Ummi Khasanah.

### **B. Rumusan masalah**

Bagaimana kesiapan implementasi RME dengan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ - IT) di RSKIA Ummi Khasanah?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Menganalisis kesiapan implementasi RME dengan metode *doctor's office quality-information technology* (DOQ - IT) di RSKIA Ummi Khasanah

#### 2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis kesiapan SDM pada implementasi RME dengan metode DOQ - IT di RSKIA Ummi Khasanah
- b. Menganalisis kesiapan budaya kerja organisasi pada implementasi RME dengan metode DOQ - IT di RSKIA Ummi Khasanah d
- c. Menganalisis kesiapan tata kelola dan kepemimpinan pada implementasi RME dengan metode DOQ - IT di RSKIA Ummi Khasanah

- d. Menganalisis kesiapan infrastruktur TI pada implementasi RME dengan metode DOQ - IT di RSKIA
- e. Menginterpretasikan skor kesiapan dari aspek SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur TI dengan metode DOQ-IT di RSKIA Ummi Khasanah

#### D. Manfaat

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya mengenai kesiapan rumah sakit dalam menerapkan RME dengan metode DOQ – IT

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesiapan implementasi RME di rumah sakit dengan metode DOQ-IT

###### b. Bagi RSKIA Ummi Khasanah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, acuan atau referensi serta informasi tambahan bagi rumah sakit untuk mempersiapkan implementasi rekam medis elektronik dengan lebih optimal

#### E. Keaslian penelitian

*Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian*

| Nama (tahun)            | Judul  | Metode   | Hasil   | Perbedaan  | Persamaan   |
|-------------------------|--|--|---|--|---|
| Wirajaya & Dewi, (2020) | Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik | penelitian cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dan | Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan cukup siap dalam menerapkan RME tetapi masih terdapat beberapa | Objek penelitian, tahun peneletian, tahun penelitian | Melakukan analisis kesiapan RME, Metode pendekatan DOQ-IT |

| <b>Nama (tahun)</b>               | <b>Judul</b>   | <b>Metode</b>  | <b>Hasil</b>   | <b>Perbedaan</b>  | <b>Persamaan</b>   |
|-----------------------------------|--|--|--|---|--|
|                                   |  | kualitatif   | kelemahan yang harus diperbaiki.   |   |  |
| Putra Pradnyantara et al., (2022) | <i>Readiness of Application of Electronic Medical Records in Bethesda Lempuyangwangi Hospital, Yogyakarta</i>  | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus..          | RS Bethesda Lempuyangwangi siap menerapkan RME pada unit rawat inap.   | Objek penelitian, metode penelitian, tahun penelitian, rancangan penelitian | Meneliti kesiapan dalam mengimplementasikan RME                      |
| M. Hapsari, K. Mubarakah, (2023)  | Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar | Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional menggunakan metode DOQ-IT. | Total skor kesiapan Klinik Pratama Polkesmar adalah 128,45 berada pada kategori III, artinya Klinik Pratama Polkesmar sangat siap dalam penerapan RME. | Objek penelitian, Metode penelitian   | Meneliti kesiapan dalam mengimplementasikan RME dengan metode DOQ-IT |
| E. Faida, A. ali, (2021)          | Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology)                              | Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.                           | aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur, seluruhnya termasuk kategori sangat siap.             | Objek penelitian, tahun penelitian, metode penelitian                       | Meneliti kesiapan dalam mengimplementasikan RME dengan metode DOQ-IT |

| <b>Nama (tahun)</b>    | <b>Judul</b>  | <b>Metode</b>  | <b>Hasil</b>   | <b>Perbedaan</b>  | <b>Persamaan</b>                                   |
|------------------------|---|--|--|---|--|
| K. Ningsih, Dkk (2023) | Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta | Penelitian observational analitik, dengan pendekatan pengumpulan data mixed methode. | Kesiapan pengembangan RME kuat di RS "X" Yogyakarta didukung dengan adanya kekuatan pada aspek budaya kerja organisasi, kepemimpinan dan infrastruktur, akan tetapi memiliki kelemahan di aspek SDM. | Onjek penelitian, metode penelitian, Tahun penelitian, rancangan penelitian | Meneliti kesiapan, metode DOQ-IT, tahun penelitian |

PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
 YOGYAKARTA